

Bermain Ular Tangga Seru!

Rintik Asa Kalani



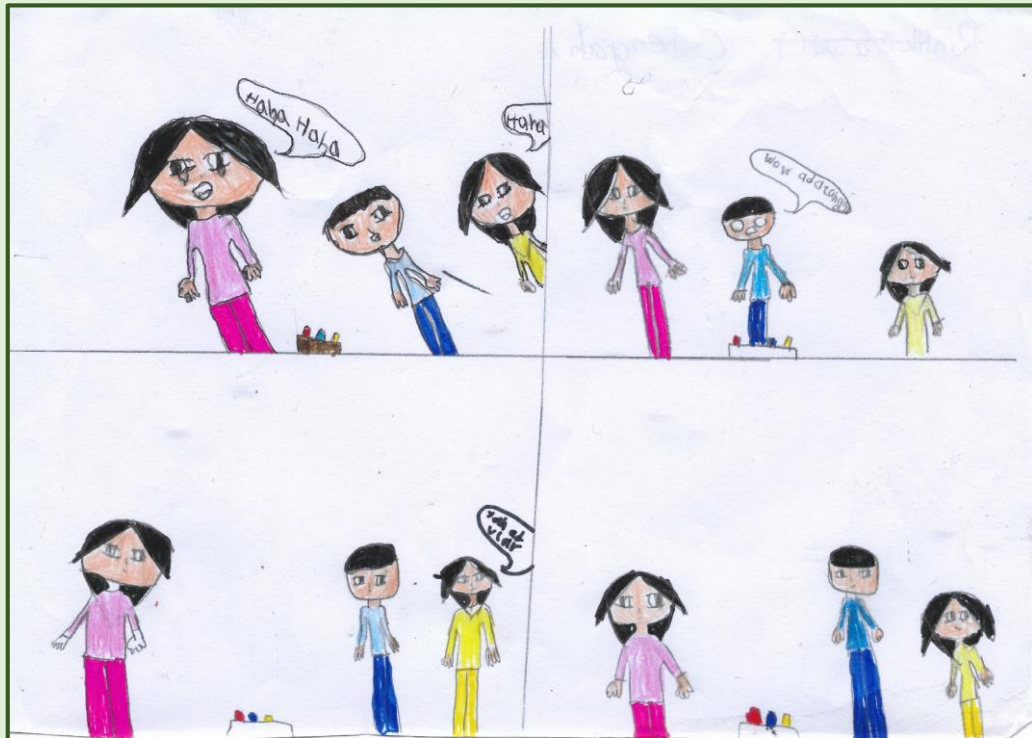
Tara Salvia
Centre of Excellence



Di malam Minggu aku bermain bersama Ayah dan Adik. Kami bermain permainan ular tangga. Kita bermain jam 20.00 setelah makan malam. Kami bermain di kamar ayah dan ibuku.

Kami memilih permainan ular tangga karena sudah lama tidak bermain ular tangga. Biasanya, kami lebih sering bermain *tic tac toe* dan

memory game. Saat itu Ibuku sedang berbelanja ke supermarket sehingga ibu tidak ikut bermain bersama kami.



Aku pun mengambil papan ular tangga dan kotaknya di box mainan berwarna coklat di kamar ibu. Papannya berbentuk segi empat terbuat dari kayu. Di dalam kotak permainannya terdapat empat pion berwarna: kuning, hijau, merah, dan biru. Di

dalam box terdapat sebuah dadu kecil dari plastik.

Pion Ayah berwarna biru dan Adik berwarna kuning. sedangkan aku berwarna merah. Cara bermain ular tangga, pertama kami harus hompimpa untuk menentukan siapa yang bermain terlebih dahulu. Lalu setiap pemain akan melempar dadu dan berjalan sesuai angka yang ada di dadu. Jika kami berhenti di gambar tangga, kami bisa naik ke atas. Jika kami bertemu gambar kepala ular, artinya kami harus turun ke bawah. Pemenangnya adalah yang sampai di kotak *finish* pertama kali.

Permainan pun dimulai. Pertama, kami hompimpah untuk menentukan siapa yang maju terlebih dulu bermain. lalu kita melempar dadu bergantian searah jarum jam. Saat itu kita

mulai dari Ayah terlebih dahulu. Lalu dilanjutkan ke Adik. Dan aku yang paling terakhir. Ayahku mulai melempar dadu. Ayah mendapat dadu angka enam sehingga ayah bisa melempar dadu sekali lagi. Ayah akan jalan sesuai nomor di dadu.

“Wow Tangga...” teriak ayah girang.

Ayahku bisa naik ke atas tangga. Selanjutnya adikku. Ia mulai melempar dadu.

“Waduh....gambar ular” keluhnya.

Pionnya harus turun lagi. Adikku merasa kesal dan marah. Sekarang tiba giliranku. Ternyata dadu yang dilempar terdapat gambar tangga. Aku harus naik terus hingga ke atas tangga. Aku merasa senang. Kami terus bermain dan bergantian melempar dadu.

Saat bermain, kami saling tertawa dan bercanda. Aku tertawa geli sampai menitikkan

air mata. Tiba-tiba saat adik hampir menang ada kepala ular di nomor sembilan puluh lima. Adikku harus turun ke nomor delapan puluh. Adik merasa marah dan kesal. Ia ingin menangis karena adik sangat tidak suka kalah. Aku dan ayah berusaha menghibur adik. Ayah berkata, "Ih adik *no fun*" .

Setelah itu, adik tidak marah lagi. Adik langsung semangat karena tidak ingin dipanggil seperti itu.



Setelah lama bermain, ayahku yang akhirnya menang. Setelah itu aku dan adikku. Walau aku tidak menang, aku merasa senang. Karena bisa menghabiskan waktu bersama keluargaku dan bermain seru. Aku juga belajar kalah dan menang sama sama saja karena ini hanya permainan.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.